

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS SANTRI KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN

Zainal Arifin¹, Nurul Anam²

¹ Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember

² Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember

Email : ripinjay15@gmail.com, nurul.anam86@gmail.com

Article History: Submission: 10 Agustus 2023; Revised: 10 September 2023; Published: 30 Oktober 2023

Abstrak :

Kitab kuning merupakan salah satu ciri khas eksistensi pesantren di Indonesia. Sejak dulu, kitab kuning merupakan bahan yang wajib diajarkan di pesantren. Tujuan pengabdian yang akan dilakukan ini adalah pengembangan kualitas komunitas santri kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember. Metode pengabdiannya menggunakan metode ABCD. Hasilnya menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang telah dilakukan baik dari tahap Define, Discovery, Dream, Design dan Deliver, maka ada perubahan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut: 1) pengembangan kualitas SDM Komunitas Santri (Pengurus dan Anggota) Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember berjalan dengan efektif atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan; 2) pengurus yang ada di Komunitas Wilayah Sunan Ampel telah mengetahui, memahami dan mempraktekkan tentang tentang Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif Al-Miftah pada SDM Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember; 3) anggota yang ada di Komunitas Wilayah Sunan Ampel telah mengetahui, memahami dan mempraktekkan metode pembelajaran inovatif al-Miftah serta isi Kitab Kuning tingkat dasar di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember.

Keyword: *Pemberdayaan, Komunitas Santri Kitab Kuning, Pondok Pesantren*

PENDAHULUAN

Kitab kuning merupakan salah satu ciri khas eksistensi pesantren di Indonesia. Sejak dulu, kitab kuning merupakan bahan yang wajib diajarkan di pesantren. Di dalam kitab kuning, terdapat banyak materi-materi ajaran agama Islam seperti Tauhid, Akhlak, Fiqih, Ushul Fiqih, Al-Qur'an, Hadis, Tafsir dan sebagainya. Santri yang dapat membaca kitab kuning dan menguasai isi kitab kuning maka santri tersebut dianggap berhasil menjadi santri di pesantren tersebut, bahkan santri yang berhasil tersebut terkadang dijadikan sebagai menantu kiai atau pengasuh di pesantren tersebut.

Signifikansi keberadaan kitab kuning di pesantren adalah salah satu bahan yang harus dimiliki para santri. Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail¹ menjelaskan bahwa pengajian atau pendidikan Kitab Kuning atau 'Kitab Gundul' ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran di pesantren, karena ini menjadi buku pegangan. Jenis Kitab Kuning sebagai literatur yang digunakan di lembaga pendidikan Islam tradisional pesantren sangat terbatas jumlahnya. Pengelompokan kitab-kitab tersebut dapat diklasifikasikan kedalam bidang ilmu-ilmu syari'at dan ilmu-ilmu non-syari'at. Kelompok jenis ilmu-ilmu syari'at, yang sangat dikenal ialah kitab-kitab ilmu fikih, tasawuf, tafsir, hadits, tauhid (*'aqaid*), dan tarikh (terutama *sirah nabawiyah*, sejarah hidup nabi Muhammad Saw.). Sedangkan kelompok jenis ilmu non-syari'at, yang banyak dikenal ialah kitab-kitab *nahwu sharf*, yang mutlak diperlukan sebagai alat bantu untuk memperoleh kemampuan membaca Kitab Kuning. Dengan demikian, kepemilikan kitab kuning yang harus dimiliki oleh santri dalam melakukan proses pendidikan di pesantren akan membantu santri untuk menguasai kitab kuning.

Kepemilikan kitab kuning tidak otomatis santri dapat menguasai kitab kuning, karena ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membuat santri menguasai kitab kuning. Di antara upaya tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran dalam proses pendidikan atau pembelajaran kitab kuning. metode belajar adalah suatu cara yang ditempuh dalam menyajikan materi atau pelajaran yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu.² Metode pembelajaran ini sangat penting digunakan dalam pendidikan kitab kuning di pesantren. Pentingnya penggunaan metode dalam mengajar diungkapkan oleh Zuharini, yaitu karena metode merupakan salah satu komponen daripada proses pendidikan, metode merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar, dan metode merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.³ Maka dari itu, penggunaan metode pembelajaran dalam pendidikan kitab kuning menjadi sesuatu yang sangat signifikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan kitab kuning.

Dari isu dan fokus pemberdayaan tersebut, maka tujuan pemberdayaan yang akan dilakukan adalah pengembangan kualitas komunitas santri kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember. Di antara alasan melakukan pengabdian di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang adalah ada beberapa faktor: 1) faktor internal. Di dalam komunitas kitab kuning tersebut, santri masih kesulitan belajar kitab kuning dan sampai saat ini belum ada metode pembelajaran kitab kuning inovatif yang

¹ Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang", *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No. 1, Januari-Juni, 2018, h. 21-32.

² Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran: Menciptakan proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara.2009), h. 65

³ Zuharini. et al. *Metodologi Pendidikan Agama*. (Solo:Ramadhani.1993), h. 79.

digunakan ustadz di komunitas tersebut; dan 2) faktor eksternal. Selama ini, komunitas tersebut belum mendapatkan bantuan dari orang luar atau para ahli kitab kuning dalam mengembangkan pembelajaran kitab kuning.

Kondisi subjek dampingan di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang sangat layak untuk dijadikan tempat pemberdayaan. Di wilayah ini terdapat banyak santri dan ustadz yang semangat dalam pembelajran kitab kuning. Motivasi para santri ini tidak didukung oleh adanya inovasi pembelajaran kitab kuning di komunitas tersebut. Apabila kenyataan ini tidak ada upaya pendampingan atau pemberdayaa, maka semangat santri dalam belajar kitab kuning akan mengalami penurunan. Maka dari itu, Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember ini harus didampingi atau diberdayakan supaya mereka dapat menguasai dan memahami kitab kuning.

Berdasarkan realitas kondisi dampingan tersebut di atas, pelaksanaan dampingan atau pemberdayaan di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember memiliki beberapa *out put* yang diharapkan yaitu: 1) terwujudnya SDM yang berkualitas pada aspek membaca kitab kuning di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember; 2) terwujudnya SDM yang berkualitas pada aspek penguasaan materi kitab kuning di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember; 3) terwujudnya motivasi yang selalu meningkat di Terwujudnya SDM yang berkualitas pada aspek membaca kitab kuning di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember.

METODE PEMBERDAYAAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengabdikan atau membantu masyarakat agar masyarakat memiliki kehidupan yang lebih layak. Pemberdayaan masyarakat merupakan kewajiban karena itu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, Pengabdian). Ada beberapa metode pengabdian masyarakat yaitu Metode Konvensional, Metode *Participatory Action Research* (PAR), Metode Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya), Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dsb.⁴ Pada Tahun 2020, LP3M IAI Al-Qodiri Jember menggunakan metode ABCD untuk diterapkan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan ABCD adalah suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi), Seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Ada 5 aset (potensi) yang ada di

⁴ Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*. (Jember: LP3M, 2020), h. 8.

dalam ABCD yaitu: Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Dengan demikian, inti dari ABCD adalah fokusnya pada upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai dengan asset yang sudah dimiliki baik asset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi, maupun Koneksi atau jaringan komunikasi yang luas.⁵ Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember. Adapun asset yang dikembangkan adalah asset SDM santri dan ustadz.

Langkah pemberdayaan yang akan dilakukan di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD. Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D, yang terdiri dari *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver* atau *Destiny*.

Pemilihan subjek pemberdayaan di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember didasarkan pada kebutuhan yang diharapkan oleh komunitas tersebut. Subjek dampingan yang akan didampingi dan dikembangkan kualitasnya adalah ustadz dan santri yang ada di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan pada Aspek Proses *Pemberdayaan di Komunitas Wilayah Sunan Ampel Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember*

Sesuai dengan pendekatan ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini, maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di metode ABCD. Di dalam metode ABCD, atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Define. Pelaku pemberdayaan atau pendamping menentukan "pilihan topik" dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) menentukan topik. Topik ini ditentukan pada tanggal 6 September 2020. Topik yang ditentukan yaitu: Pengembangan kualitas SDM Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember; dan b) menentukan komunitas dampingan. Setelah melalui rapat dan koordinasi, komunitas yang akan dikembangkan asetnya adalah Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember yaitu ustadz dan santri.

⁵ Ibid.

Kedua, Discovery. Pada tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang digunakan di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember adalah enam alat instrumen *Discovery* yaitu *Inquiry Based Silaturrahim*, *Community Mapping*, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, *Individual Inventory Skill*, Aktifitas komunitas, dan Penentuan program dengan skala prioritas. Setelah melalui metode atau alat instrumen tersebut, maka akhirnya ditentukan program yang akan dilakukan di komunitas tersebut, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Penentuan Program di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember

Kekurangan atau Kelemahan di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib	Asset individu Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib yang belum memahami metode pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran dasar kitab kuning	Asset asosiasi yang kurang dominan	Asset institusi yang kurang dominan
Dampak/Pengaruh Terhadap....			
Hasil Belajar santri	4	2	3
Motivasi Belajar santri	4	2	3

Keterangan:

- Tidak Berpengaruh
- Kurang Berpengaruh
- Cukup Berpengaruh
- Sangat Berpengaruh

Adapun kesimpulan dari tabel di atas, yaitu :

- Komunitas santri kitab kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib yang belum memahami metode pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran dasar kitab kuning ternyata sangat berpengaruh terhadap hasil dan motivasi belajar santri pembelajaran kitab kuning.
- Asset asosiasi yang kurang dominan ternyata kurang berpengaruh terhadap hasil dan motivasi belajar dalam perkembangan pembelajaran kitab kuning.
- Asset institusi yang kurang dominan ternyata cukup berpengaruh terhadap hasil dan motivasi belajar dalam perkembangan pembelajaran kitab kuning.

Kesimpulan di atas menyimpulkan bahwa asset yang paling utama untuk dikembangkan adalah Asset individu Komunitas Santri Pondok Pesantren Nurul

Chotib yang belum memahami metode pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran dasar kitab kuning.

Ketiga, Dream. Tahapan ini merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset komunitas yang diinginkan atau diimpikan oleh Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember. Adapun hasil rumusan tujuan atau impian yang diinginkan yaitu: meningkatkan kualitas SDM Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember.

Keempat, Design. Pada tahap ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Adapun hasil desain program yang akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan, impian atau tujuan yang telah ditetapkan tersebut yaitu:

- a. Merumuskan strategi program dampingan. Strategi program dampingan berbentuk Penyuluhan, Pelatihan dan Pendampingan. Adapun bentuk-bentuk program yang akan dilakukan yaitu: Pelatihan dan Pendampingan tentang Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif Al-Miftah pada SDM Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember.
- b. Menyusun proses program dampingan. Proses penyusunan proses program dampingan berkaitan dengan beberapa hal di antaranya yaitu sebagai berikut: 1) pelaksanaan pelatihan dan pendampingan akan dilaksanakan pada Hari Rabu malam Kamis tanggal 23 September 2020 jam 18:30-20:00 WIB. Program yang akan dilakukan yaitu: Pelatihan Penerapan Metode Inovatif Al-Miftah kepada SDM Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember; 2) pelaksanaan evaluasi dilakukan pada Hari Jum'at malam Sabtu tanggal 25 September 2020 jam 18:30-20:00 WIB. Program evaluasi yang akan dilakukan yaitu: melaksanakan uji coba hasil dari pelatihan metode inovatif al-Miftah; 3) Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan bertempat di Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang; 4) pematernya yang melakukan pelatihan dan pendampingan adalah Para Ustadz yang berasal dari Mahasiswa IAI Al-Qodiri Jember; dan 5) Peserta yang ikut adalah Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib.

- c. Membagi peran dan tanggung jawab. Pembagian peran dan tanggung jawab ini harus dilakukan untuk mensukseskan program dampingan tersebut. Adapun hasil pembagian peran dan tanggung jawab yaitu Zainal Arifin sebagai Ketua Tim dan penanggung jawabnya dan para mahasiswa sebagai panitia pelaksanaan pendampingan dan pelatihan ini.
- d. Membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi dengan berbagai asosiasi, institusi dan koneksi yaitu bekerjasama dengan institusi Pondok Pesantren Nurul Chotib dan IAI Al-Qodiri Jember.

Kelima, Deliver atau Destiny. Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Di dalam tahap *deliver* atau *destiny* ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pelaksanaan. Ketika waktu kegiatan pendampingan telah dilakukan di tahap *design*, maka pelaksanaan pendampingan dilakukan sesuai dengan waktu yang telah di-*design* tersebut. Pelaksanaan pendampingan dilakukan sebagai berikut: 1) pada Hari Rabu malam Kamis tanggal 23 September 2020 jam 18:30-20:00 WIB., program yang akan dilakukan yaitu: Pelatihan Penerapan Metode Inovatif Al-Miftah kepada SDM Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember; dan 2) pada Hari Jum'at malam Sabtu tanggal 25 September 2020 jam 18:30-20:00 WIB, program evaluasi yang akan dilakukan yaitu: melaksanakan uji coba hasil dari pelatihan metode inovatif al-Miftah. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan bertempat di Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang. Pematerinya yang melakukan pelatihan dan pendampingan adalah Para Ustadz yang berasal dari Mahasiswa IAI Al-Qodiri Jember dan peserta yang ikut adalah Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib.
- b. Setelah proses pelatihan dan pendampingan tersebut dilakukan, Tim PkM terus mendampingi komunitas tersebut dalam melaksanakan dan mengembangkan metode pembelajaran inovatif Al-Miftah di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember.
- c. Tahap *controlling* atau *evaluating*. Tahap ini dilakukan dua tahap yaitu:
 - 1) Kontrol atau evaluasi tahap proses pemberdayaan. Evaluasi pada tahap proses ini dilakukan setiap waktu agar proses pemberdayaan ini berjalan dengan maksimal, seperti mengevaluasi proses persiapan dan pelaksanaan pelatihan dan pendampigan

- 2) Kontrol atau evaluasi tahap akhir pemberdayaan. Evaluasi ini dilakukan setelah proses pemberdayaan berakhir. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah proses pemberdayaan ini berjalan dengan optimal sesuai dengan keinginan dan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ini berjalan dengan dengan tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan kualitas SDM Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember.

2. Perubahan pada Aspek Hasil *Pemberdayaan di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember*

Proses pemberdayaan yang telah dilakukan baik dari tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*, maka ada perubahan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan kualitas SDM Komunitas Santri (Pengurus dan Anggota) Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember berjalan dengan efektif atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Pengurus yang ada di Komunitas Wilayah Sunan Ampel telah mengetahui, memahami dan mempraktekkan tentang tentang Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif Al-Miftah pada SDM Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember.
- c. Anggota yang ada di Komunitas Wilayah Sunan Ampel telah mengetahui, memahami dan mempraktekkan metode pembelajaran inovatif al-Miftah serta isi Kitab Kuning tingkat dasar di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember.

Adapun perubahan-perubahan hasil pemberdayaan tersebut didiskripsikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2

Perubahan-Perubahan yang Terjadi pada Aset-Aset yang Ada di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember

No.	Asset yang Berkembang	Kondisi Sebelumnya	Kondisi setelah Pemberdayaan
1	Pengurus	Pengurus yang kurang menguasai pemahaman tentang Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif dalam kitab kuning tingkat dasar	Pengurus mengetahui, memahami dan mempraktekkan tentang Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif Al-Miftah pada SDM Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib.

2	Anggota	Anggota yang kurang menguasai pengetahuan tentang metode pembelajaran inovatif serta isi Kitab Kuning tingkat dasar	Anggota mengetahui, memahami dan mempraktekkan tentang metode pembelajaran inovatif al-Miftah serta isi Kitab Kuning tingkat dasar di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember.
---	---------	---	--

3. Pembahasan/Diskusi Keilmuan

Pelaksanaan pemberdayaan di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember telah dilaksanakan dengan berbagai tahapan berikut yaitu tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*. 5 tahapan tersebut menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib dalam mengetahui, memahami dan mempraktekkan tentang metode pembelajaran inovatif al-Miftah serta isi Kitab Kuning tingkat dasar di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember.

Di satu sisi, pendampingan atau pemberdayaan yang dilakukan di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib ini merupakan suatu pemberdayaan yang jarang atau belum dilakukan oleh peneliti atau pengabdian yang lain di pondok tersebut. Pendampingan atau pemberdayaan ini telah mampu mewujudkan tujuan pemberdayaan yaitu meningkatkan kualitas SDM pengurus dan anggota di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember.

Di sisi lain, ada beberapa indikator dari hasil pendampingan atau pemberdayaan yang dilakukan di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib ini. *Pertama*, hasil pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning. Ini tidak terlepas dari metode pembelajaran inovatif al-Miftah yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning. Metode pembelajaran inovatif tersebut akan mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran kitab kuning, Metode pembelajaran merupakan jalan yang wajib untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran⁶ dan metode pembelajaran juga merupakan suatu cara pelaksanaan strategi pembelajaran yang diinginkan.⁷

Kedua, hasil pemberdayaan tersebut merupakan cerminan dari upaya untuk menjaga tradisi kitab kuning di pesantren tetap terselenggara dengan baik.

⁶ Rasyid Anwar Dalimunthe, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*, (Medang: Perdana Publishing, 2020), h. 6.

⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 57-58.

Pembelajaran kitab kuning merupakan salah satu bagian dari tradisi pesantren.⁸ Tradisi ini akan membentuk para santri memahami dan mempraktekkan ajaran agama Islam yang telah dipelajari dalam kitab kuning. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memerankan dirinya sebagai media dalam pentransmisian ilmu-ilmu keagamaan melalui pengkajian kitab-kitab kuning. Sebuah tradisi yang telah berlangsung lama di dunia pesantren. Penguasaan kitab-kitab kuning menjadi sangat penting bagi santri, karena ia menjadi identitas kesiantrian.⁹ Hefni¹⁰ menjelaskan bahwa standar kualitas seorang santri diukur dari tingkat pemahaman dan penguasaannya akan kitab-kitab kuning tersebut. Pesantren dan kitab kuning sudah menjadi dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.

Berdirinya pesantren tidak terlepas dari tradisi kitab kuning ini. Bruinessen¹¹ menulis bahwa munculnya pesantren adalah untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad lalu. Dengan kata lain, tradisi, baik tradisi pemikiran maupun pelaku yang berkembang di pesantren, tak lain merupakan implementasi ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab-kitab klasik. Dalam pandangan Bruinessen, pesantren telah sukses membangun tradisi agung (*great tradition*) dalam pengajaran agama Islam berbasis kitab-kitab klasik yang populer dengan sebutan kitab kuning. Tradisi yang dikembangkan pesantren memiliki keunikan dan perbedaan jika dibandingkan dengan tradisi dari entitas Islam lainnya di Indonesia seperti kaum “reformis” atau “modernis”. Keunikan pesantren tentu terlihat pada kegigihannya merawat tradisi keilmuan klasik yang nyaris diabaikan oleh kaum modernis.¹²

Ketiga, hasil pemberdayaan tersebut merupakan cerminan dari upaya transformasi kurikulum yang ada di pesantren. Di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember, transformasi kurikulum melalui metode pembelajaran inovatif al-Miftah. Sedangkan di lembaga pondok pesantren lain, ada beberapa upaya transformasi melalui metode pembelajaran ini seperti di Pesantren Al-Hikam Malang. Pesantren melakukan transformasi metode pembelajaran dari metode *sorogan* dan *wetonan* menjadi

⁸ Mochammad Mu'izzuddin, Juhji dan Hasbullah. “Implementasi Metode *Sorogan* dan *Bandungan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning”, *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019, h. 43-50.

⁹ Andik Wahyun Muqoyyidin, “Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di Nusantara”, *Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, Juli - Desember 2014, h. 119-136.

¹⁰ Moh. Hefni, “Runtuhnya Hegemoni Negara dalam Menentukan Kurikulum Pesantren”, *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, Vol. IXI, No. 1, April 2011, h. 68.

¹¹ Martin van Bruinessen. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat, Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. (Bandung: Mizan, 1999), h. 17.

¹² Syamsul Arifin. “Radikalisasi Paham Keagamaan Komunitas Pesantren”, *Jurnal Salam*, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2009, h. 28.

ceramah meskipun belum merupakan consensus para pengajar di pesantren. Said dan Affan melaporkan bahwa metode *wetonan* dan *sorogan* yang menjadi ciri khas beberapa pesantren telah diganti dengan metode ceramah sebagai metode mengajar yang pokok dengan sistem klasikal. Tetapi beberapa pesantren lainnya masih mempertahankannya kendati terkadang hanya untuk pelajaran agama. Sedang ilmu umum tetap diberikan melalui metode ceramah.¹³

Keistimewaannya adalah mampu menjangkau santri dalam jumlah yang besar, bisa diterapkan pada peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen, dan pengajar mampu menyampaikan materi yang relatif banyak. Perubahan dari *sorogan* dan *wetonan* menjadi ceramah menunjukkan bahwa orientasi pengajaran berupaya mengejar peningkatan-peningkatan kuantitatif dan memenuhi pengajaran secara praktis-pragmatis terhadap santri-santri yang belum memiliki dasar ilmu alat yang kuat.¹⁴ Selain metode ceramah digunakan juga berbagai metode dalam mengajarkan kitab kuning. Diantara metode yang dipakai di Al-Hikam adalah metode diskusi, Tanya jawab serta problem solving terhadap permasalahan – permasalahan hukum Islam. Lebih lanjut, dalam penerapan metode-metode tersebut didukung dengan pendekatan konstruktivisme dan behaviorisme. Dengan demikian, transformasi kurikulum melalui metode pengajaran kitab kuning telah terjadi. Jika diamati lebih mendalam dalam proses transformasi yang terjadi di Al-Hikam telar mengikuti alur transformasi yaitu, invensi, diffusi dan konsekwensi.

SIMPULAN

Pemberdayaan di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember menggunakan pendekatan ABCD. Pemberdayaan di komunitas ini difokuskan kepada pengembangan kualitas asset SDM Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember. Pengembangan asset tersebut didasarkan pada kebutuhan yang diharapkan oleh komunitas tersebut dalam menjaga tradisi kitab kuning semakin berkembang dan meningkat di pondok pesantren.

Proses penyusunan proses program dampingan berkaitan dengan beberapa hal di antaranya yaitu sebagai berikut: 1) pelaksanaan pelatihan dan pendampingan akan dilaksanakan pada Hari Rabu malam Kamis tanggal 23 September 2020 jam 18:30-20:00 WIB. Program yang akan di lakukan yaitu: Pelatihan Penerapan Metode Inovatif Al-Miftah kepada SDM Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember; 2)

¹³ Dian Mohammad Hakim, “Transformasi Kurikulum Pesantren Melalui Metode Pembelajaran Kitab Kuning dalam Mengembangkan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang”, *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019, h. 39-49.

¹⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 145-146.

pelaksanaan evaluasi dilakukan pada Hari Jum'at malam Sabtu tanggal 25 September 2020 jam 18:30-20:00 WIB. Program evaluasi yang akan dilakukan yaitu: melaksanakan uji coba hasil dari pelatihan metode inovatif al-Miftah; 3) Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan bertempat di Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang; 4) pementernya yang melakukan pelatihan dan pendampingan adalah Para Ustadz yang berasal dari Mahasiswa IAI Al-Qodiri Jember; dan 5) Peserta yang ikut adalah Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib. Pembagian peran dan tanggung jawab ini harus dilakukan untuk mensukseskan program dampingan tersebut. Adapun hasil pembagian peran dan tanggung jawab yaitu Zainal Arifin sebagai Ketua Tim dan pennanggung jawabnya dan para mahasiswa sebagai panitia pelaksanaan pendampingan dan pelatihan ini. Sesuai hasil musyawarah, pemberdayaan ini ber kolaborasi dengan berbagai asosiasi, institusi dan koneksi yaitu bekerjasama dengan institusi Pondok Pesantren Nurul Chotib dan IAI Al-Qodiri Jember.

Tahap *Deliver* atau *Destiny* dalam pengabdian ini dilakukan sesuai dengan waktu yang telah di-*design* tersebut. Pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar dan sukses mulai dari pembukan, acara inti (penyampaian materi dan praktek), dan penutup. Proses pendampingan tetap dilakukan setelah acara itu selesai sampai kegiatan pengabdian berakhir. Untuk mengetahui pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan optimal, maka peneliti atau pengabdi melakukan *controlling* atau *evaluating*, yaitu: 1) kontrol atau evaluasi tahap proses pemberdayaan. Evaluasi pada tahap proses ini dilakukan setiap waktu agar proses pemberdayaan ini berjalan dengan maksimal, seperti mengevaluasi proses persiapan dan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan; dan 2) kontrol atau evaluasi tahap akhir pemberdayaan. Evaluasi ini dilakukan setelah proses pemberdayaan berakhir. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah proses pemberdayaan ini berjalan dengan optimal sesuai dengan keinginan dan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ini berjalan dengan dengan tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan kualitas SDM Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember.

Proses pemberdayaan yang telah dilakukan baik dari tahap *Define*, *Discovery*, *Dream*, *Design* dan *Deliver*, maka ada perubahan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut: 1) pengembangan kualitas SDM Komunitas Santri (Pengurus dan Anggota) Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember berjalan dengan efektif atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan; 2) pengurus yang ada di Komunitas Wilayah Sunan Ampel telah mengetahui, memahami dan mempraktekkan tentang tentang Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif Al-Miftah pada SDM Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember; 3) anggota yang ada di Komunitas

Wilayah Sunan Ampel telah mengetahui, memahami dan mempraktekkan metode pembelajaran inovatif al-Miftah serta isi Kitab Kuning tingkat dasar di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember.

Di sisi lain, ada beberapa indikator dari hasil pendampingan atau pemberdayaan yang dilakukan di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib ini. *Pertama*, hasil pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning. Ini tidak terlepas dari metode pembelajaran inovatif al-Miftah yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning. *Kedua*, hasil pemberdayaan tersebut merupakan cerminan dari upaya untuk menjaga tradisi kitab kuning di pesantren tetap terselenggara dengan baik. Pembelajaran kitab kuning merupakan salah satu bagian dari tradisi pesantren. *Ketiga*, hasil pemberdayaan tersebut merupakan cerminan dari upaya transformasi kurikulum yang ada di pesantren. Di Komunitas Santri Kitab Kuning Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Jombang Jember, transformasi kurikulum melalui metode pembelajaran inovatif al-Miftah. Sedangkan di lembaga pondok pesantren lain, ada beberapa upaya transformasi melalui metode pembelajaran ini seperti di Pesantren Al-Hikam Malang. Pesantren melakukan transformasi metode pembelajaran dari metode *sorogan* dan *wetonan* menjadi ceramah meskipun belum merupakan consensus para pengajar di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali dan Hidayatullah Ismail, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang", *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No. 1, Januari-Juni, 2018.
- Anam, Nurul. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*. Jember: LP3M, 2020.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arifin, Syamsul. "Radikalisasi Paham Keagamaan Komunitas Pesantren", *Jurnal Salam*, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2009.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat, Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1999.
- Dalimunthe, Rasyid Anwar. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*, Medang: Perdana Publishing, 2020.
- Hakim, Dian Mohammad. "Transformasi Kurikulum Pesantren Melalui Metode Pembelajaran Kitab Kuning dalam Mengembangkan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang", *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019.
- Hefni, Moh. "Runtuhnya Hegemoni Negara dalam Menentukan Kurikulum Pesantren", *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, Vol. IXI, No. 1, April 2011.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020.

Mu'izzuddin, Mochammad., Juhji dan Hasbullah. "Implementasi Metode *Sorogan* dan *Bandungan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning", *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019.

Muqoyyidin, Andik Wahyun. "Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di Nusantara", *Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, Juli - Desember 2014.

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Zuharini. et al. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani, 1993.